

LAMPIRAN

Interview guide opini remaja terhadap kekerasan dalam pacaran yang terdapat dalam film *Posesif*:

A. Kekerasan psikis

1. Bagaimana opini kamu ketika melihat tindak kekerasan psikis yang Yudhis lakukan terhadap Lala?

- NS

Yudhis terlalu posesif dan mengekang membuat Lala tidak bebas. Menimbulkan perasaan takut dan tertekan. Lala berhak menolak paksaan Yudhis. Aku tidak bisa membayangkan seandainya aku mendapat perlakuan seperti itu? Alhamdulillah tidak pernah sampai chat hingga puluhan kali karna aku selalu pamit setiap mau pergi. Kalau sampai dibom chat seperti diadegan ini keterlaluhan banget.

- IN

Cemburuan dan egois. Membatasi pergaulan Lala, ada waktu untuk *quality time* berdua. Mendominasi hubungan dan merugikan Lala. Tidak setuju dan tidak membenarkan seluruh tindak kekerasan psikis.

- AF

Perlakuan tidak wajar. Banyak waktu yang terbuang, tidak percaya pada pasangan. Egois, memaksakan kemauan sendiri. Tindakan Yudhis dapat menyakiti perempuan manapun. Tidak setuju dan tidak membenarkan seluruh tindak kekerasan psikis.

- DS

Kunci dari hubungan adalah percaya dan komunikasi sedangkan Yudhis tidak memiliki itu. Tidak sepatasnya melakukan kekerasan. Ada rasa takut dengan adegan kekerasannya.

Wajar memang dalam hubungan ada rasa takut kehilangan tapi kalau sampai *missed call* 33 kali *enggak deh*. *Nggak* mikir jauh, buta perasaan.

- NZ

Cemburuan dan terlalu mendominasi. Tindakan Yudhis membuat korban ketakutan. Namun tidak masalah apabila pacar terus menerus menghubungi.

2. Apakah kamu setuju dengan tindak kekerasan psikis yang dilakukan Yudhis terhadap Lala?

- NS

Nggak setuju karna terlalu posesif, tidak memberi ruang bersosialisasi. Lagi pula kalau pergi tanpa pamit ada rasa bersalah baik pamit ke orang tua maupun pacar. Menguntit, bentak, bersikap kasar, dan semuanya. Harusnya Yudhis tidak boleh seperti itu.

- IN

Jelas aku tidak setuju dengan perlakuan Yudhis terhadap Lala. Kan ada waktunya *quality time* berdua. Padahal Yudhis bisa bergabung dengan Lala dan teman-temannya tapi kalau tidak mau berikan Lala ruang untuk berkumpul dengan sahabatnya.

- AF

Tidak setuju aku merasa banyak waktu yang terbuang hanya karna meladeni ego pacar. Aku jadi tidak berkembang dan waktuku tidak produktif. Orang kan punya kebebasannya sendiri. Memberi kepercayaan pada pasangan itu perlu. Tapi di adegan Yudhis nelfonin Lala sampe puluhan kali sih alangkah baiknya Lala juga memberi kabar pada Yudhis agar tidak khawatir. Apalagi waktu adegan menguntit tindakan itu sangat tidak wajar. Menurutku mending Yudhis ikut gabung bersama Lala dan sahabatnya.

- DS

Kurang setuju karena bisa dijelaskan baik-baik. Kalau pasangannya sibuk bisa ngomong, dikomunikasikan gimana komitmen awalnya. Karena komunikasi adalah kunci. Sebetulnya kekerasan sampai dibentak tidak perlu terjadi asal dia percaya. karna kunci dari sebuah hubungan adalah kepercayaan. Ada waktunya sendiri antara sahabat dan pacar. Sebaiknya saling menghargai antar pasangan.

- NZ

Tidak masalah, tidak apa-apa selagi cuma *chat*. Wajar pasangannya khawatir karna *nggak* dikabarin. Soalnya aku juga gitu. Aku dan pasanganku sering bom *chat* sampai belasan kali kalau *missed call* beberapa kali *nggak* sampai 5 kali jadi tidak separah Lala dan Yudhis sampai puluhan kali *missed call*, jadi ketika melihat adegan ini perasaanku biasa saja.

3. Bagaimana penilaian karakter Yudhis berdasarkan opinimu?

- NS

Jujur beberapa adegan memang membuatku kaget. Selain itu ada perasaan takut juga. Apa lagi waktu adegan Yudhis membentak Lala aku yakin sebenarnya Lala tidak mau menjawab pertanyaan Yudhis. Tapi Yudhis tetap memaksa Lala. Jelas tidak setuju. Meski aku mengalami kekerasan yang lebih fatal dari ini tetap saja tidak setuju. Oh ya, pada waktu adegan Yudhis mengajak Lala kuliah di ITB menurutku itu egois banget. Dia tidak berpikir jauh dengan mengajak Lala kuliah di Bandung. Tidak memikirkan masa depan Lala yang ingin kuliah di UI. Karna buat aku pribadi Lala berhak mengikuti pilihannya sendiri, apa lagi harus meninggalkan bapaknya yang seorang *single parent*. Menurutku kuliah di UI saja tidak perlu mengikuti ajakan Yudhis.

- IN

Diadegan membentak opiniku Yudhis egois sekali padahal Lala sudah menolak. Tidak pantas dilakukan hanya demi memenuhi egonya bahkan sampai membuat Lala ketakutan. Ada kalanya yang menjadi keinginan kita tidak sesuai dengan keinginan pasangan jadi tidak ada salahnya saling mengerti satu sama lain. Kasihan, tidak tega melihatnya. Selain itu, Yudhis tuh terlalu mendominasi hubungan. Kemauannya harus dituruti tapi kemauan Lala dia tidak peduli. Kelihatan waktu adegan ia mengajak Lala kuliah di Bandung, pas minta izin ke bapaknya Lala. Kelihatan egoisnya padahal Lala sudah memiliki pilihan lain. Menurutku Lala juga kurang tegas dan mudah terhasut sama bujukannya Yudhis harusnya dia tetap pada pendirian awal dia kuliah di UI. Bagiku kita punya pilihan hidup masing-masing apa lagi mengenai masa depan aku rasa tidak pantas mencampuri impian orang lain.

Sangat kelewatan sih tapi dari adegan tindak kekerasan psikis ini kita jadi tau kalau Yudhis itu tipe laki-laki yang selalu ingin bersama pasangannya. Dia tidak mau jomblo. Dia takut Lala pergi maka dari itu Yudhis melakukan kekerasan. Sampai akhirnya dia mengancam Lala. Sebagai perempuan sangat dirugikan bagi pihak Lala. Karena merasa terancam dan tertekan dengan masalah pencemaran nama baik yang dilakukan oleh Yudhis. Selain itu ya, Yudhis terlalu khawatir Lala melupakan keberadaan dirinya ketika sedang bersama temannya. Segala cara Yudhis lakukan agar Lala menjadi miliknya seutuhnya. Ya, Yudhis sangat cemburuan hingga ditaraf tidak masuk akal. Kekerasan ini didominasi oleh Yudhis. Dengan karakternya yang dominan dan egois. Berbagai cara ia

lakukan agar Lala tidak pergi darinya, salah satunya dengan cara kekerasan.

- AF

Yudhis itu temprament, egois, dia sangat berkuasa di dalam hubungannya. Kesal, marah emosiku campur aduk. Apa lagi saat melihat Yudhis mengancam Lala. Aku menyalahkan kedua belah pihak. Yudhis seperti superior, mengancam Lala seenak sendiri. Lala juga salah menanggapi amarahnya Yudhis. Sudah tau Yudhis temperament kalau mau minta putus tunggu waktu yang tepat jangan pas Yudhis marah. Nggak pernah setuju dengan segala ancaman. Ancaman itu sebagai jurus Yudhis supaya Lala tidak bisa lepas darinya karna banyak perempuan yang langsung tunduk ketika mendapat ancaman seksual. Efeknya merasa dirinya sudah tidak berharga dan tidak suci lagi dan berasumsi tidak ada laki-laki yang mau menerima dirinya yang tidak virgin lagi. Padahal ancaman itu hanya sebagai trik Yudhis agar Lala tidak dapat lepas darinya.

Pada adegan Yudhis makan malam bersama ayah Lala dan meminta izin ngajak anaknya kuliah di ITB, menurutku itu puncak keegoisan dia. Ikuti kemauan diri sendiri. Jangan mudah terpengaruh. Iya kalau ikut Yudhis kedepannya bakalan jodoh kalau ternyata mereka malah putus ditengah jalan terus hilang semangat kuliah kan malah repot. Apa lagi kuliah ke ITB demi Yudhis bukan kemauan sendiri. Terlalu beresiko buat anak muda. Lala memilih kampus ITB tidak sesuai dengan kata hatinya. segala sesuatu yang dipaksa dan cenderung memaksakan diri hasilnya tidak akan maksimal.

- DS

Itu hanya bualan Yudhis saja. Dia tidak mau kehilangan Lala jadi dia mengancam. Kasus seperti ini biasa terjadi, biasanya

karna sudah pernah melakukan hubungan seks jadi tidak ingin berpisah. Seperti ada rasa ingin bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan. Jadi Yudhis berusaha mengambil hati Lala dengan cara seperti itu. Ancaman tetaplah ancaman dan tidak ada manusia yang suka diancam.

4. Apakah kamu pernah mengalami kekerasan psikis yang sama seperti pada tindak kekerasan yang tervisualkan difilm *Posesif*?

- NS

Ya pernah. Dulu aku biasa dibentak kalau sedang bertengkar. Buat aku bentakan seperti itu sudah biasa saja saking seringnya. Dimaki-maki juga pernah, banyak sih. Hp dibuka-buka tapi aku nggak masalah kalau pacarku buka hpku kan aku nggak ngapa-ngapain jadi santai saja.

- IN

Biasanya dilarang ini itu. Aku pernah diposisi itu rasanya sangat dirugikan sekali, sebal mau pergi sama teman susah, apa-apa harus sama dia. Aku tidak bisa bersosialisai dengan orang-orang disekelilingku dengan baik. Parahnya waktu itu aku nggak punya motor jadi kalau ada apa-apa selalu minta tolong dia dan itu bikin dia semakin posesif. Aku tidak suka seperti itu.

Aku juga pernah dikuntit. Ceritanya aku pernah dikuntit bahkan ketika sudah putus pun dia masih menguntit. Waktu itu aku dikuntit sampai tempat kerjaku. Ketika itu tempat kerjaku baru ada event. Temanku yang pertama melihat dia menguntitku dari kejauhan. Seketika aku tidak mau keluar menemui dia saat itu. Anehnya alasan yang dia gunakan ketika menguntit aku adalah untuk melindungi diriku supaya aku aman. Katanya, dia tidak mau aku dekat dengan teman sekantor. Selain itu, dia juga menguntit waktu kami sudah putus. Dia menyamar menjadi laki-laki bernama Fendi menggunakan nomer baru dan *fake account* instagram. Rasanya dikuntit jelas risih dan mengganggu

kenyamanan pribadi. Rasanya seperti hidup kita dipasangin CCTV. Ya sama kurang lebih seperti pada adegan Yudhis menguntit Lala.

Kekerasan psikis yang aku alami ya lumayan banyak sih. Pacarku itu kalau aku salah dikit langsung dibentak, dia kesal atau bete langsung ngebentak. Awalnya kaget, kok kasar banget mulutnya. Ibuku saja tidak pernah seperti itu. Dimata dia, aku selalu salah. Ada saja yang membuatnya marah. Ya bertahun-tahun digituin.

- AF

Dulu pernah juga pernah dibentak aku langsung nangis. Pacarku langsung minta maaf sih tapi sakitnya nggak pernah hilang. Biasa lah kalau orang LDR pasti sering *misscommunication* mungkin dia baru lelah atau gimana jadi marah nada bicaranya tinggi. Jelas aku ketakutan. Rasanya kaya memangnya aku sesalah itu po? Makanya saat lihat adegan yudhis membentak Lala aku sangat benci. Karna dulu pernah diposisi itu.

Aku sebal lihat adegan kekerasan ini soalnya aku merasakan sendiri dan itu selama bertahun-tahun. Isolasi sosial itu membuat hubungan tidak sehat. Kenapa Lala selalu menuruti permintaan atau perintah Yudish? Karna ia merasa ketakutan dan aku memahami itu. Rasa takut itu biasanya karna mendapat tekanan dari pasangan. Mungkin buat orang lain akan terasa aneh. Sekarang pun setelah aku putus suka heran sendiri kenapa dulu selalu nurut tapi kalau balik ke masa lalu pasti nurut karna ketakutan.

- DS

Tidak pernah mengalami kdp. Jadi menurutku sih wajar dalam hubungan ada rasa takut kehilangan tapi kalau sampai *missed call* 33 kali enggak *deh*. Tidak mikir jauh, buta perasaan.

Untuk adegan Yudhis memaksa lala kuliah di ITB. Nggak salah sebenarnya karna ada pembicaraan dengan orang tua Lala. Yudhis tetap minta izin secara sopan meski sedikit memaksa. Karna Yudhis minta izin ke orang tua Lala berarti secara tidak langsung dia bertanggung jawab dan bisa menjaga amanah ayahnya Lala. Apa lagi untuk kuliah jadi nggak masalah. Setuju karna caranya baik dan sopan. Memang sudah semestinya minta izin orang tua Lala dulu. Dengan izin seperti itu menandakan Yudhis laki-laki yang bertanggung jawab. Ya karna menjalin hubungan jarak jauh sangat melelahkan apalagi tipikal Yudhis yang posesif. Menurutku dengan mereka kuliah dikampus yang sama dapat meminimalisir konflik.

- NZ

Karena aku tidak pernah mengalami kdp jadi ketika melihat adegan Yudhis *missed call* Lala sampai puluhan kali aku biasa saja. Soalnya aku dan pacarku sama-sama melakukan ini. Apa lagi kalau seharian salah satu dari kami tidak memberi kabar pasti langsung chat belasan kali. Memberikan kabar pada pasangan itu menurutku salah satu cara untuk membangun kepercayaan satu sama lain. Malahan aku nggak tau kalau ini termasuk kekerasan dalam pacaran. Menurutku adegan ini KDP paling sederhana difilm *Posesif*.

B. Kekerasan fisik

1. Bagaimana opini kamu ketika melihat tindak kekerasan fisik yang Yudhis lakukan terhadap Lala?

- NS

Yudhis tidak benar-benar mencintai Lala karena kerap melakukan kekerasan. Lala ketakutan dan tidak berani melawan Yudhis. Kekerasan yang Yudhis lakukan sangat merendahkan

harga diri orang lain. Ada adegan yang bikin aku takut waktu Yudhis dan Lala berantem di mobil terus Yudhis mau mukul Lala. Kalau hidungnya patah bagaimana? Melihat ekspresinya Yudhis diadegan itu sangat menyeramkan membuatku takut sendiri. Aku berpikir Yudhis tidak benar-benar mencintai lala. Jahat banget soalnya. Lebih sering menyakiti Lala dari pada membuat Lala bahagia. Sangat tidak pantas. Walaupun Yudhis tidak jadi menonjok tapi masa sampai kepikiran mau nonjok muka pacar sendiri? Ini pacarnya loh bukan musuhnya.

- IN

Aku jadi melihat Yudhis seperti orang kelainan karna tidak bisa mengontrol emosinya, kadang sayang banget sama Lala kadang kasar dan bertindak diluar batas. Emosi Yudhis sangat tidak stabil. Aku jelas menolak dan tidak setuju alasannya Yudhis terlihat sangat tempramental kekerasan yang Yudhis lakukan membuat Lala takut dan tertekan. Semua adegan kekerasan dalam film *Posesif* membuatku tidak nyaman dan teringat masa lalu.

- AF

Jujur ya kaget banget sejak lihat adegan kekerasan fisik pertama difilm *Posesif* ini. Benar-benar *speechless*. Film ini berani menampilkan adegan yang di luar dugaan. Tapi diluar sana memang banyak remaja yang mengalami hal serupa dan mereka tidak menyadarinya, salah satunya aku. Opniku mengenai tindak kekerasan fisik ini Yudhis sangat kurang ajar. Sudah kelihatan dari adegan kekerasan psikis discene sebelumnya jadi ada kemungkinan ia melakukan kekerasan fisik. Tapi bagiku kalau sudah kekerasan fisik sudah bukan orang baik-baik lagi.

Kaget, tertekan saat melihat adegan mencekik Lala. Adegan ini paling mengerikan diantara semua adegan. Mencekik pacar sendiri seperti tidak ada rasa bersalah sama sekali. Kalau Lala sampai mati gimana? Bahkan kalau aku diposisi Lala mungkin cuma bisa

jongkok sambil nangis, pasrah saking ketakutan, merasa terintimidasi, tidak berdaya. Kejadian itu bisa menyebabkan trauma. Parahnya bisa membuat korban semakin takut dengan pasangan dan memilih mengalah demi hubungan yang lebih adem, menghindari konflik, terutama demi keamanan diri sendiri. Karena mau minta putus nggak sanggup saking tertekannya. Jadi gampang manut, takut semakin dihajar babak belur. Menurutku perlakuan tersebut kelewat kasar dan terlalu membahayakan nyawa seseorang

- DS

Lala sangat terkejut dan ketakutan. Sangat tidak pantas melakukan kekerasan hanya untuk memenuhi egonya sendiri. Pasangan harusnya disayang bukan dikasarin.

- NZ

Adegan kekerasan fisiknya sangat mengerikan, berani menampilkan adegan diluar batas wajar. Karakter Yudhis divisualkan sebagai sosok yang tidak menghargai pasangan dan sangat tempramental. contohnya diadegan Yudhis mendorong kepala Lala. Mendorong kepala saat bercanda saja nggak sopan meskipun aku dan pacarku kalau bercanda kadang seperti itu, apa lagi dalam adegan ini. Aku kurang suka. Aku kaget banget pas lihat adegan ini rasanya seperti “salahku sebesar itu kah padahal cuma menolak ajakannya untuk kuliah di ITB”. Toh Lala tidak seegois Yudhis, ia lebih sering diam selama mendapat perlakuan kasar dari Yudhis.

2. Apakah kamu setuju dengan tindak kekerasan fisik yang dilakukan Yudhis terhadap Lala?

- NS

Setiap tindak kekerasan itu negatif. Aku beropini siapa pun pasti akan ketakutan. Dari dijambak, didorong sampai dicekik. Siapapun korbannya pasti tidak berani melawan. Jelas tidak setuju. Aku tidak suka cara Yudhis melakukan kekerasan. Siapa yang berani

nolak permintaan pacarnya kalau permintaannya ditolak pasti langsung dikasarin? Orang mau melawan takut duluan, kalau tidak dituruti nanti malah semakin dikasarin. Jadi mau tidak mau Lala melakukan perintah Yudhis.

- IN

Jelas nggak setuju. Tindak kekerasan ini membuat Lala tidak berdaya. Terlebih kekerasannya dilakukan oleh orang terdekat. Menurutku melampiaskan emosi dengan cara kekerasan fisik adalah perbuatan yang jahat. Aku benar-benar nggak setuju dengan tindak kekerasan yang Yudhis lakukan. Aku rasa Yudhis tidak menghargai pasangannya. Yudhis seperti tidak pernah dididik menjadi lelaki yang baik.

- AF

Tidak setuju karna dapat membuat Lala trauma dan ketakutan. Kesal, emosi lihatnya karna aku tidak suka kepalaku dipegang, oleh siapa pun apa lagi sampai ditoyor. Sangat tidak sopan dan tidak patut untuk dicontoh oleh pasangan lainnya. Kesannya aku bodoh dari dia dan seperti merendahkan kalau ditoyor. Menurutku sangat tidak sopan dan tidak beretika. Siapapun berhak marah jika mendapat perlakuan seperti itu karena tidak berkenan.

- DS

Aku juga tidak setuju karna Yudhis terlalu kasar. Melihat tindak kekerasan yang terjadi difilm ini ada rasa tidak terima, kesal lihat yudhis memperlakukan Lala dengan cara tidak baik. Aku sih malu, sebagai laki-laki tidak suka dengan karakter Yudhis.

Adegan paling gila waktu Yudhis mencekik Lala. Aku lihatnya berasa nggak bisa napas. Sakit jiwa kayanya si Yudhis. Marah banget, nggak terima lihat adegan ini *tuh* keterlaluhan banget anak orang dicekik. Jelas *nggak* setuju. Masa dicekik mau?! Lagian

kalau kamu memang laki-laki masa setega itu sih? Apa kamu nggak mikir kalau di keluarga kamu tuh ada perempuan?

- NZ

Karna aku dikelilingi orang baik, pacarku juga tidak pernah melakukan KDP jadi buatku adegan itu sangat keterlaluhan, parah sekali. Kekerasan yang dilakukan Lala tidak ada apa-apanya dibanding kekerasan yang dilakukan Yudhis. Tidak setuju ini sudah sangat keterlaluhan kekerasannya. Sebelum terlambat, lapor ke orang tua, jangan ketemu Yudish. *Block* semua kontaknya, tutup akses jadi salah satu cara melindungi diri dari Yudish. Apa lagi waktu mereka mau pergi ke Bali. Makin tidak setuju. Itungannya mereka masih anak dibawah umur terus dengan entengnya gaya-gayaan mau tinggal bareng memulai hidup baru berdua di Bali. Apa lagi Yudhis yang emosinya *labil* banget. Baru hampir nonjok muka saja sudah memutuskan ingin tinggal berdua.

3. Bagaimana opinimu ketika melihat adegan Lala melakukan kekerasan menampar pada Yudhis?

- NS

Sebenarnya Lala salah meski itu bentuk perlawanan. Menurutku dia salah menampar Yudhis, *lah* yang ditampar macam orang seperti Yudhis yang sangat temperamental dan egonya tinggi pasti bakal dibales sama Yudhis. Eh kejadian beneran diadegan selanjutnya. Aku sih setuju nggak setuju karna niatnya sebagai bentuk perlawanan untuk dirinya sendiri. Tidak setujunya kenapa harus menampar? Itu cuma semakin melukai dirinya sendiri. Terbukti Yudhis menjadi tidak terima dan Lala semakin terluka oleh perlakuan Yudhis yang jauh lebih mengerikan. Mungkin aku juga melakukan hal yang sama tapi sebenarnya tidak dari hati. Aku sadar kalau pun melawan, dia pasti akan melawanku kembali dan itu risiko yang sangat aku sadari.

- IN

Adegan ini bentuk perlawanan Lala. Mungkin Yudhis melecehkan Lala supaya tidak ada yang mau dengan Lala, otomatis Lala tetap sama Yudhis selamanya. Itu kedok yudhis agar mereka tidak putus. Setuju karna tidak ada perempuan yang ingin dilecehkan jadi wajar jika Lala melakukan perlawanan pada Yudhis. Tentu ada perasaan lega ketika melihat adegan ini. Rasanya seolah aku sedang dibela karna dulu seringnya aku tidak bisa melawan. Masalah pelecehan seksual kita tidak boleh diam saja. Mungkin aku juga akan melakukan hal yang sama. Jika pasangan membalas melukai kita langsung lari, tinggalkan dan cari pertolongan.

- AF

Adegan menampar ini merupakan bentuk perlawanan Lala. Mungkin Yudhis melecehkan Lala supaya tidak ada yang mau dengan Lala, otomatis Lala tetap sama Yudhis selamanya. Itu kedok yudhis agar mereka tidak putus. Nggak setuju karna wajah dan kepala adalah area sensitif dan cuma dirinya sendiri yang boleh memegang. Jadi buatku dengan Lala menampar Yudhis tidak akan menyelesaikan masalah yang ada Yudhis akan merasa tidak terima dan membalas perlakuan tersebut lebih parah lagi. Lagi pula wajah merupakan area yang *sensitive* dan tidak sembarang orang boleh memegang.

- DS

Lihat adegan ini tuh ada perasaan senang, bangga dan puas meskipun nggak seharusnya Lala membalas perlakuan Yudhis dengan cara kasar juga, karna yang ada masalah *nggak* akan selesai. Alasan aku dukung perlawanan dia karna memang Yudhis yang salah duluan. Setuju karna Yudhis ketelaluan. Kenapa sampai hati berbicara seperti itu lagi pula *ngelakuin* seksnya sama dia juga? Tidak perlu *diomonginlah*. Tidak setuju karna Lala terlalu gegabah, terbawa emosi dan tak jauh beda dengan Yudhis

- NZ

Adegan ini menurutku sebagai bentuk perlawanan Lala karna sudah dihina Yudhis. Merasa tidak terima, menurut aku Lala reflek menampar Yudhis. Alasan aku dukung perlawanan dia karna memang Yudhis yang salah duluan. Ya setuju. Kenapa harus ngomong seperti itu, itu kan privasi lagi pula melakukannya sama dia kecuali kalau Yudhis pacar kesekiannya Lala. Pasti karna Yudhis tidak bisa menjaga ucapannya

4. Apakah kamu pernah mengalami kekerasan fisik yang sama seperti pada tindak kekerasan yang tervisualkan difilm Posesif?

- NS

Ya, aku sering diperlakukan seperti adegan ini setiap berantem sama mantan. Tidak sopan, rasanya tidak terima diperlakukan seperti itu. Seperti direndahkan harga dirinya, dianggap seperti orang bodoh. Tentu sangat tidak setuju. Bikin bete setiap lihat adegan kekerasan fisik difilm ini. Dulu aku lebih parah dari adegan ini, tanganku sampai diputar kebelakang, sakit banget. Mau teriak tapi aku tahan takut kedengeran tetangga. Kejadiannya di rumah pacarku ada orang tuanya nggak enak kalau dikit-dikit berantem jadi aku tahan sakitnya. Waktu itu aku sudah hamil anak kami. Dulu waktu aku ditampar dan dicakar sama pacarku, aku selalu tutup muka sama memiringkan kepala. Cuma itu yang bisa aku lakuin, nggak bisa ngapa-ngapain lagi. Pernah teriak karna kaget tapi malah membuat dia semakin marah. Menurutku, dengan semakin marahnya dia tujuannya supaya kita takut, nurut dan tunduk sama dia. Dia ingin merasa superior. Aku juga langsung pasrah gitu saja biar dia nggak semakin marah.

Kalau posisiku dulu aku terpaksa maafin pacarku karna waktu itu aku belum bisa lepas dari dia. Mikirnya waktu itu aku ada anak masih bayi. Sering berantem, sebulan pasti ada berantem. Aku juga mikir, keadaan bapakku pengen aku di rumah andi jadi tiap

pulang ke rumah pasti disuruh kesana lagi. Jadi aku terpaksa disana terus sampai akhirnya aku kabur di rumah budheku. Budheku dan ibuku yang tau badanku luka-luka waktu aku kabur, baru disitu bapakku luluh mau nerima aku pulang. Apalagi waktu liat adegan Yudhis nyekik Lala parah banget nggak ada bedanya waktu mukaku dibekap memakai bantal kemudian diinjak pake kaki. Kaget sampe dicekik tidak menyangka masih SMA udah berani mencekik. Enggak banget lah kelewatan, kalau sudah gitu sepertinya nggak bisa dibilang sayang, nggak mungkin sayang tapi mencelakai

- IN

Iya, dulu pernah ditoyor kepalnya sama pacar, sakit hati rasanya. Tidak seberapa *sih* yang jadi masalah karna kepala makanya aku bilang itu sangat tidak sopan. Aku menganggap itu sangat kelewatan kasarnya. Selain itu aku dulu juga pernah ditonjok bibirku sampai sobek dan gusiku berdarah. Ibu tau sih tapi tidak banyak bicara.

- AF

Tidak. aku tidak pernah mengalami kekerasan fisik. Tapi pacarku suka mukul barang disekitar dia kalau lagi marah. Apa lagi waktu adegan Yudhis gagal menonjok wajah Lala. Ngeri banget lihatnya. Kalau beneran sampai nonjok beneran habis pasti muka Lala. Sama kaya pacarku dia nggak bisa main fisik ke aku tapi amarahnya dia lampiasin ke benda mati disekitar dia. Dulu setiap melihat pacarku memukul benda-benda disekitarnya ketika kami sedang bertengkar aku merasa tertekan. Aku merasa takut menjadi sasaran pukulannya. Aku benar-benar tertekan kalau dia sudah seperti itu. Persis banget kaya Yudhis diadegan berantem dalam mobil. Sedih sih, sedihnya karna aku dia jadi melukai diri sendiri. Ini terasa mengerikan.

- DS

Tidak pernah mengalami kekerasan. Menurutku Yudhis disini sangat tidak dewasa. Discene dalam mobil waktu mereka mau kabur ke Bali. Sebelumnya mereka sepakat untuk memulai hidup baru berdua. Harusnya jauh sebelum mengiyakan ajakan Lala, Yudhis berpikir jauh kedepannya kalau hidup berdua diusia belia tidak mudah. Tidak mungkin Yudhis dan Lala dapat hidup berdua diusia muda. Terlebih sebelumnya Yudhis hampir nonjok wajah Lala, terbukti untuk mengelola emosi saja Yudhis tak mampu.

- NZ

Karna aku dikelilingi oleh orang-orang baik jadi aku heran kenapa bisa ada pasangan yang seperti itu. Karna hubungan tidak sehat benar-benar jauh dari bayanganku. Teman-temanku rata-rata juga menjalin hubungan secara baik. Aku suka bingung kenapa mereka tidak putus saja kalau memang sedang menjalin hubungan yang toxic? Nah aku herannya disini kenapa Lala masih mau berhubungan dengan Yudhis? Sangat tempramental bisa-bisanya kasar ke pacarnya. Tidak habis pikir. Menurutku dengan bentakan saja dapat membuat seseorang merasa terpuruk apa lagi sampai kekerasan fisik. Kaget, *greget* banget liat Yudhis. Aku lihatnya takut dan deg-degan. Tiap ada adegan kekerasan apa lagi kalo posisi adegannya di dalam mobil. Takutnya Yudhis jadi nggak fokus nyetir terus *oleng* lalu mereka kenapa-napa karna emosinya sama-sama lagi berantakan. Tidak habis pikir tempramental banget, kok ada orang mau sama Yudhis?

C. Kekerasan psikis

1. Bagaimana opinimu mengenai tindak kekerasan seksual pada film *Posesif*?

- NS

Sangat menyayangkan tindakan Yudhis. Tidak seharusnya Yudhis melakukan pelecehan terhadap Lala. Tindakan tersebut sangat dikecam dan menyakitkan banyak pihak.

- IN

Lala melakukan hubungan seksual hanya dengan Yudhis dan melakukan pemaksaan bercumbu itu sangat menjijikan. Jangan berpikir dangkal, banyak kasus seperti ini sekarang. Setiap orang pasti ingin menjadi lebih baik, tidak bisa digeneralisasikan seperti itu. Begitu pun dengan Lala difilm ini. Tidak perlu nanya sudah berhubungan badan berapa kali karna itu sangat menyakitkan toh melakukannya juga sama Yudhis.

- AF

Tidak sesuai dengan norma yang dianut. Sangat tabu dan membuatnya risih. Tak pantas bila Yudhis masih mempertanyakan keperawanan Lala.

- DS

Kurang etis. Lala sangat tidak nyaman dengan aktivitas seksual tersebut. Kebangetan banget. Kenapa dia sampai hati melontarkan pertanyaan itu pada Lala? Misalkan Lala sudah tidak perawan kenapa Yudhis masih mau? Kurasa Lala berhak mendapatkan laki-laki yang lebih baik dari Yudhis. Yudhis sudah berlaku kurang ajar dan menyinggung keperawanan perempuan sangat tidak sopan.

- NZ

Sakit hati pasti. Kenapa harus ngomong seperti itu? Rasanya seperti tidak dihargai sebagai pacar. Nggak sepatasnya Yudhis ngomong seperti itu. Itu sangat menyakiti hati Lala bahkan perempuan lain yang menonton film ini. Aku tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan Yudhis. Tidak habis pikir dengan Yudhis yang menjudge dan merendahkan Lala tanpa ada bukti.

2. Apakah kamu setuju dengan tindak kekerasan tersebut?

- NS

Tidak setuju. Tidak seharusnya ngomong seperti itu ke pacar sendiri. itu sangat menyakitkan sekali. Orang lain pun tidak ada yang terima jika dilecehkan seperti itu oleh siapa pun. Marah lah

siapa yang tidak marah ketika dilecehkan? Toh Lala tidak begitu dan perkataan Yudhis tidak terbukti. Kalimat itu harusnya nggak dilontarkan sama Yudhis toh dia juga pernah melakukannya dengan Lala. Entah pernah atau tidak harusnya tidak perlu dilontarkan. Apalagi ini cuma beda pilihan kampus doang sampai melecehkan, kan keterlaluan banget.

Waktu Yudhis nyium Lala di diskotik nggak setuju dan merasa jijik banget. Soalnya nggak tau tempat. Lalanya nggak mau masih aja dipaksa. Soalnya Lala bukan tipe cewek yang gampang jadi nggak mudah menaklukkan Lala dan Lala juga nggak mementingkan seks dalam hubungan mereka. meski dalam kondisi Yudhis sedang mabuk dan tempatnya mendukung. Hal tersebut tetap tidak dapat dibetulkan. Lala rasa itu tempat umum dan tidak sepatasnya bercumbu dikeramaian. Lagi pula melakukan ciuman harus sama-sama mau dan tau tempat.

- IN
Tidak setuju. Yudhis itu laki-laki yang tidak dapat menghargai perempuan. Jijik banget, nggak tau tempat. Malu lah dikeramaian, banyak orang ada sahabat-sahabatnya juga. Tidak setuju, aku pribadi mengaku kurang nyaman ketika melihat adegan ini. Mungkin oke saja jika aktivitas bercumbu dilakukan ketika sedang berdua
- AF
Tidak setuju. Perkataannya sungguh sangat menyakiti hati. Tidak sopan, itu termasuk ranah privasi dan sensitif. Emang dasarnya si Yudhis cari masalah sih. Lebih baik eleasakan masalah saat itu juga karna buat aku langsung mengambil keputusan dengan cara memutus hubungan saat emosi bukan problem solving. Nggak setuju sama sekali. Aktivitas seksual kan menyangkut dua orang kalau satunya merasa terpaksa jatuhnya kekerasan dong. Kenapa

harus dipaksa? Kalau bisa dengan cara yang halus dan lembut pasti bakal dikasih kok.

- DS

Jelas tidak setuju. Terlalu kurang ajar, bagiku tidak sopan menanyakan masalah keperawanan. Lihatnya malah kasian. Karna dipaksa jadi tidak ada kepuasan seksualnya. Kurang etis gitu kalau liat adegan ini. Mungkin Lala risih karena dikeramaian.

- NZ

Sangat mengganggu privasi. Mungkin Lala kurang nyaman. Liatnya risih dan jijik kurang pas saja melakukan aktivitas bercumbu ditempat umum, banyak orang. Karna kita tinggal dengan kultur timur jadi kurang setuju bercumbu dikeramaian. Sebenarnya kalau mau pun pasti Lala kasih ciuman untuk Yudhis kok asal tidak ditempat ramai.

3. Apakah kamu pernah mengalaminya?

- NS

Awalnya iya dipaksa. Sekali dua kali dipaksa katanya sebagai bukti cinta. Aku nolak waktu pertama kali itu. Tapi yang namanya dipaksa gimana sih? Tapi lama kelamaan jadi terbiasa, sering melakukan hubungan seksual sampai akhirnya aku tau hamil. Dan ternyata dia tidak bertanggung jawab.

- IN

Sumpah sih itu jahat banget. Iya dulu sampai dikata-katain sama pacarku, goblok lah apa lah semua keluar dari mulut dia. Cuma gara-gara nggak bisa masangin kondom. Sebelumnya aku tidak pernah melakukan hubungan seksual. Makanya pas tau ternyata dia laki-laki yang tidak baik tuh sakit banget rasanya. Hancur sehancur-hancurnya. Sedih juga kalau inget masa itu. Ada rasa nyesel dan bersalah pada diri sendiri. Kenapa sih kok dulu tuh bisa sampai begitu?

- AF

Tidak belum pernah dan jangan sampai ngalamin. Risih banget lihatnya. Karna aku pribadi nggak pernah mengalami, jadi sedikit tabu buat aku. Nggak sesuai dengan norma yang aku anut. Marah, geram sama mulutnya Yudhis. Apa tidak bisa berbicara dengan cara yang lebih baik lagi? Padahal Yudhis adalah satu-satunya pacar Lala yang melakukan hubungan seksual dengannya, masa harus nanya udah dipake berapa kali? Otaknya dimana?

- DS

Tidak pernah. Aku tidak bisa berkomentar apa-apa. Tidak etis saja lihat adegan ini.

- NZ

Tidak pernah.

D. Kekerasan Ekonomi

1. Bagaimana opinimu mengenai tindak kekerasan ekonomi difilm *Posesif*?

- NS

Yudhis seperti orang asing yang mengambil barang milik pacarnya. Aneh soalnya dia yang ngasih terus diambil lagi. Kalaunya kepepet mau minta lagi tuh ngomong saja, kesannya malah seperti sama orang lain main ambil barang milik orang. Aneh banget *freak*.

- IN

Mungkin menurut Yudhis dengan cara mengambil kalung tersebut kemudian meninggalkan Lala begitu saja di pom bensin adalah satu-satunya cara agar mereka bisa berpisah. Tapi sebagai perempuan wajar kalau marah dan kesal karna sudah dikasih masa diambil lagi. Aku sebagai perempuan ada rasa tidak mau rugi meskipun pernah mengalami KDP.

- AF

Yudhis bukan cowok baik-baik dan tidak modal karna telah mengambil kalung Lala.

- DS
Adegan kekerasan ini Yudhis terlihat kekenakan dan tindakan yang dilakukan Yudhis termasuk ke dalam kategori pencurian.
 - NZ
Termasuk pemerasan karna statusnya sudah menjadi hak milik Lala meski kalung tersebut pemberian dari Yudhis.
2. Apakah kamu setuju dengan tindak kekerasan ekonomi yang terjadi?
- NS
Tidak aku tidak setuju. Terlanjur ilfiel lihat Yudhis mengambil kalung tanpa sepengetahuan Lala
 - IN
Tidak setuju dengan tindakan yang Yudhis lakukan. Kan kalung itu udah menjadi hak milik Lala. Berarti Yudhis tidak ikhlas dong ngasih kalungnya ke Lala.
 - AF
Nggak setuju karna sudah dikasih untuk orang, sudah menjadi hak miliknya Lala masa diambil lagi. Tapi ya sudah ikhlaskan saja lagi pula tidak rugi-rugi amat. Toh tanpa kalung pemberian Yudhis, Lala tetap bisa hidup.
 - DS
Kalungnya kan sudah menjadi milik Lala meski itu pemberian dari Yudhis. Menurutku sih kalung itu bisa Lala jadikan kenangan kado ulang tahunnya dari Yudhis seandainya nggak diambil dia kan.
 - NZ
Nggak etis banget ya. Mending ngomong aja sih kalau mau minta kalung itu lagi dari pada nyuri ya kan. Malah nggak sopan.
3. Apakah kamu pernah mengalaminya?
- NS
Pacarku tuh nggak tanggung jawab. Dia nggak ikut andil dalam membesarkan anak kami. Selama aku hamil sampai lahiran

sepeser pun nggak ada kok dia mengeluarkan uang. Semua kebutuhan persalinan ditanggung keluargaku. Padahal dia selalu bilang ke orang-orang sekitarnya kalau dia membiayai hidup kami tapi nyatanya sampai detik ini, anakku udah sekolah tidak ada nafkah masuk dari dia. Aku sih tidak butuh nafkahnya ya, cuma kan anak ini tanggung jawab dia juga.

- IN

Dia tuh sukanya nyuruh aku nyalon tapi nggak kasih aku duit jadi dia nyuruh-nyuruh saja. Aku juga pernah dikatain gendut dan tidak cantik lalu aku disuruh diet dan facial tapi itu semua pakai uang tabunganku. Pernah waktu dia marah hpku dibuang dijalan. Dibuang gitu saja waktu kami sedang boncengan. Kan aku jadi tidak bisa mengambil hpku kembali. Iya, ditukar tapi pakai hp jadul yang ada senternya.

- AF
Tidak pernah
- DS
Tidak pernah
- NZ
Tidak pernah